

Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Dengan Menggunakan Pendekatan Kontekstual di SD Negeri 114615 Tanjung Mangedar Kabupaten Labuhanbatu Utara

Nurseli Sitorus¹, Indah Pratiwi²

^{1,2} Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia

Email: nurselisitorus72@guru.sd.belajar.id¹, indahpratiwi@umsu.ac.id²

Corresponding Author: Nurseli Sitorus

DOI: <http://dx.doi.org/10.30821/lokakarya.v5i1.5354>

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar matematika siswa kelas V di SDN 114615 Tanjung Mangedar pada tahun ajaran 2025/2026. Hal tersebut terlihat dari nilai rata-rata ulangan harian siswa yang hanya mencapai 66,05, sementara kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan adalah 70,00. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti, rendahnya hasil belajar matematika tersebut disebabkan oleh beberapa faktor. Di antaranya adalah penggunaan pendekatan dan metode pembelajaran yang tidak tepat. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti berupaya melakukan perubahan dalam proses pembelajaran sesuai dengan judul penelitian, yaitu "Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V dengan Menggunakan Pendekatan Kontekstual di SD Negeri 114615 Tanjung Mangedar Kabupaten Labuhanbatu Utara". Oleh karena itu, penelitian tindakan kelas ini dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan penerapan model pembelajaran kontekstual dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V di SDN 114615 Tanjung Mangedar tahun ajaran 2025/2026. Proses pembelajaran dalam model kontekstual dilaksanakan melalui tujuh fase atau prinsip, yaitu: (1) konstruksi pengetahuan, (2) inkuiri, (3) bertanya, (4) pembelajaran berkelompok, (5) pemodelan, (6) refleksi, dan (7) penilaian. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas V, yang ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata pada setiap siklus pembelajaran. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kontekstual mampu meningkatkan hasil belajar

Kata Kunci: Hasil Belajar Matematika, Pendekatan Kontekstual

ABSTRACT

This research is motivated by the low mathematics learning outcomes of fifth-grade students at SDN 114615 Tanjung Mangedar in the 2025/2026 academic year. This is evident from the students' average daily test scores, which only reached 66.05, while the established minimum mastery criterion (KKM) is 70.00. Based on the results of interviews and observations conducted by the researcher, these low mathematics learning outcomes are caused by several factors. Among them is the use of inappropriate learning methods. Based on these problems,

the researcher sought to make changes in the learning process in accordance with the research title, namely "Improving Mathematics Learning Outcomes of Fifth-Grade Students at SD Negeri 114615 Tanjung Magedar by Using a Contextual Approach". Therefore, this classroom action research was conducted to determine the success level of implementing the contextual learning model in improving the mathematics learning outcomes of fifth-grade students at SDN 114615 Tanjung Magedar for the 2025/2026 academic year. The learning process in the contextual model is carried out through seven phases or principles, namely: (1) knowledge construction, (2) inquiry, (3) questioning, (4) group learning, (5) modeling, (6) reflection, and (7) assessment. The research results show an increase in the mathematics learning outcomes of fifth-grade students, as indicated by the rising average scores in each learning cycle. Thus, it can be concluded that the application of the contextual learning model is able to improve learning outcomes.

Keywords: Mathematics Learning Outcomes, Contextual Learning Approach

PENDAHULUAN

Penelitian ini bermula dari rendahnya hasil belajar matematika siswa kelas lima di SD Negeri 114615 Tanjung Magedar Kabupaten Labuhanbatu Utara. Kondisi tersebut tercermin dari nilai rata-rata penilaian harian yang hanya mencapai 66,05, dengan masih terdapat 11 siswa yang memperoleh nilai di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu sebesar 70,00. Berdasarkan hasil tersebut, penulis melakukan observasi serta wawancara terhadap siswa dan guru kelas IV dan V. Hasil kegiatan tersebut menunjukkan bahwa rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh kurangnya kemampuan siswa untuk memahami konsep-konsep dan rumus-rumus matematika.

Kurangnya pemahaman siswa tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya siswa belum dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran, serta minimnya pemberian soal yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Hal ini mengakibatkan pembelajaran menjadi kurang bermakna. Selain itu, masih terdapat siswa yang kurang memperhatikan penjelasan guru karena pembelajaran dianggap kurang menarik dan tidak relevan dengan kehidupan mereka. Apabila kondisi ini terus berlanjut, maka akan berdampak pada semakin rendahnya hasil belajar matematika di masa mendatang. Padahal, mata pelajaran matematika merupakan salah satu bidang studi yang memerlukan keterlibatan aktif antara guru, siswa, dan lingkungan belajar untuk memperoleh pengalaman belajar secara langsung (Desi Putrianasari dkk., 2015).

Berdasarkan permasalahan tersebut, salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk memperbaiki proses pembelajaran adalah dengan menerapkan model pembelajaran kontekstual. Pembelajaran kontekstual merupakan pendekatan yang mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata siswa. Menurut Nurhadi dalam Panji Setiawan (2019:241), pembelajaran kontekstual adalah konsep belajar yang membantu guru menghubungkan materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa serta mendorong siswa untuk mengaitkan pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, baik sebagai anggota keluarga maupun masyarakat. Dalam penerapannya, pembelajaran kontekstual memiliki tujuh prinsip utama yang berpusat pada siswa, yaitu konstruktivisme, inkuiri, bertanya, masyarakat belajar (kerja kelompok), pemodelan, refleksi, dan penilaian autentik.

Menurut Rusman (2012:193) dalam Panji Setiawan (2019:240), prinsip-prinsip pembelajaran kontekstual dapat dijelaskan sebagai berikut. Pertama, konstruktivisme merupakan landasan berpikir yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun

secara bertahap oleh individu melalui pengalaman nyata, bukan sekadar menghafal fakta, konsep, atau kaidah. Kedua, menemukan (inkuiri) merupakan inti pembelajaran, di mana pengetahuan dan keterampilan diperoleh melalui proses penemuan sendiri, bukan hasil mengingat semata. Ketiga, bertanya merupakan karakteristik penting dalam pembelajaran kontekstual karena pengetahuan bermula dari rasa ingin tahu. Oleh sebab itu, guru perlu memfasilitasi kegiatan bertanya agar dapat meningkatkan kualitas dan produktivitas pembelajaran. Keempat, masyarakat belajar menekankan pentingnya kerja sama antar siswa dalam memperoleh pengetahuan melalui kegiatan berbagi pengalaman (*sharing*). Kelima, pemodelan menunjukkan bahwa guru bukan satu-satunya sumber belajar, sehingga diperlukan contoh atau model sebagai alternatif dalam pembelajaran untuk mengatasi keterbatasan yang ada. Keenam, refleksi merupakan kegiatan meninjau kembali pengalaman belajar yang telah dilalui untuk memperkuat dan memperkaya pengetahuan yang dimiliki. Ketujuh, penilaian merupakan tahap akhir yang berfungsi untuk memperoleh informasi mengenai kualitas proses dan hasil pembelajaran secara menyeluruh.

Berdasarkan rendahnya hasil belajar matematika siswa di SDN 114615 Tanjung Mangedar yang disebabkan oleh kurangnya pemahaman terhadap materi serta belum optimalnya pengaitan materi dengan kehidupan sehari-hari siswa, maka setelah memahami prinsip-prinsip pembelajaran kontekstual, penulis menilai bahwa model pembelajaran ini sangat sesuai untuk diterapkan dalam pembelajaran matematika kelas V. Oleh karena itu, penulis terdorong untuk melaksanakan penelitian guna meningkatkan hasil belajar matematika siswa melalui penerapan pembelajaran kontekstual di SDN 114615 Tanjung Mangedar.

METODE PENELITIAN

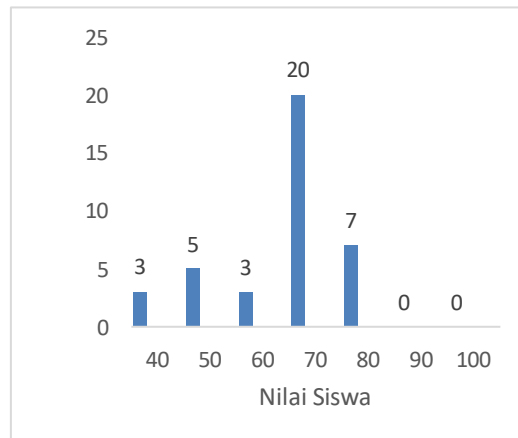
Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 114615 Tanjung Mangedar yang berjumlah 38 orang, terdiri atas 24 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Adapun objek penelitian difokuskan pada pembelajaran matematika kelas V semester ganjil. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa melalui penerapan pembelajaran kontekstual. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada semester ganjil tahun pelajaran 2025/2026 di SDN 114615 Tanjung Mangedar, dengan rentang waktu selama tiga bulan, yaitu dari bulan September hingga November 2025.

Prosedur penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri atas empat tahapan, yaitu: (1) tahap perencanaan (*planning*), (2) tahap pelaksanaan tindakan (*acting*), (3) tahap pengamatan (*observing*), dan (4) tahap refleksi (*reflecting*). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode tes dan non-tes. Penilaian melalui tes dilakukan dengan pemberian pretest dan posttest pada siklus I dan siklus II. Sementara itu, teknik non-tes dilakukan melalui kegiatan observasi dan wawancara.

Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data meliputi daftar nilai hasil tes siswa, lembar observasi pada siklus I dan siklus II, soal pretest, soal posttest pada siklus I dan siklus II, serta pedoman wawancara. Penelitian ini menghasilkan dua jenis data, yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari hasil belajar siswa yang mencakup nilai pretest, nilai pada siklus I, dan nilai pada siklus II. Sedangkan data kualitatif diperoleh melalui deskripsi perbandingan rata-rata nilai siswa yang dianalisis mulai dari tahap pretest, siklus I, hingga siklus II.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan temuan bahwa hasil ulangan harian matematika siswa kelas V di SDN 114615 Tanjung Mangedar tergolong rendah. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa hanya mencapai 66,05, sedangkan kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang ditetapkan adalah 70,00. Dari total 38 siswa, sebanyak 27 siswa telah mencapai nilai di atas KKM dengan persentase ketuntasan sebesar 71,05%, sementara 11 siswa lainnya atau sekitar 28,95% masih belum memenuhi KKM.



Gambar 1. Persentase ketuntasan nilai siswa

Berdasarkan hasil tersebut, diketahui bahwa belum terdapat siswa yang memperoleh nilai tinggi, seperti 90 atau 100. Oleh karena itu, peneliti menyimpulkan bahwa proses pembelajaran yang berlangsung perlu diperbaiki.

Deskripsi Siklus I

Pada siklus I, kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan model pembelajaran kontekstual. Proses pelaksanaan terdiri atas empat tahapan, yaitu: Pertama, *perencanaan*. Pada tahap ini, peneliti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), menyiapkan instrumen observasi dan penilaian, lembar kerja siswa, serta menetapkan jadwal pelaksanaan siklus I. Selain itu, peneliti juga melakukan koordinasi dengan rekan sejawat yang bertugas sebagai pengamat selama proses pembelajaran berlangsung.

Kedua, *pelaksanaan tindakan*. Peneliti melaksanakan pembelajaran menggunakan model kontekstual yang mencakup tujuh langkah utama, yaitu konstruksi pengetahuan, inkuiri, bertanya, masyarakat belajar (kerja kelompok), pemodelan, refleksi, dan penilaian autentik. Pada tahap konstruksi pengetahuan, peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran dan mengajak siswa mengaitkan materi dengan konteks kehidupan sehari-hari. Selanjutnya, pada tahap inkuiri, siswa diberikan tugas secara klasikal dan individu untuk menemukan solusi melalui pengamatan dan pengumpulan data. Proses pembelajaran juga melibatkan kegiatan tanya jawab antara guru dan siswa untuk memperdalam pemahaman. Pada tahap masyarakat belajar, siswa dibagi menjadi 9 kelompok yang masing-masing terdiri dari 4–5 orang untuk bekerja sama menyelesaikan tugas pada lembar kerja siswa dan mempresentasikan hasilnya di depan kelas. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan refleksi dan penilaian untuk mengetahui capaian hasil belajar pada siklus I.

Ketiga, *observasi*. Peneliti melakukan pengamatan terhadap jalannya proses pembelajaran, termasuk aktivitas siswa dalam berdiskusi, presentasi, dan tanya jawab. Selain itu, dilakukan pula observasi terhadap hasil posttest siklus I untuk dibandingkan dengan hasil belajar sebelum tindakan.

Keempat, *refleksi*. Setelah pelaksanaan siklus I, peneliti melakukan evaluasi terhadap hasil pembelajaran. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa peningkatan belum signifikan, sehingga perlu dilanjutkan ke siklus II untuk perbaikan lebih lanjut.

Hasil Belajar Siklus I

Berdasarkan hasil analisis post-test pada siklus I, diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 71,05. Nilai tersebut mengalami peningkatan sebesar 5,00 poin dari kondisi awal (66,05), atau meningkat sekitar 13,16%.

Tabel 1. Hasil siklus I

Frekuensi Perolehan Nilai Siswa							Jumlah Siswa	Tuntas	%	Tidak Tuntas	%
100	90	80	70	60	50	40					
-	2	11	19	2	3	1	38	32	84,21	6	15,79

Namun, peningkatan ini masih tergolong terbatas karena guru dan siswa masih dalam tahap penyesuaian terhadap model pembelajaran kontekstual. Oleh karena itu, penelitian dilanjutkan ke siklus II.

Deskripsi Siklus II

Siklus II dilaksanakan sebagai tindak lanjut dari hasil refleksi pada siklus I. Tahapan pelaksanaannya meliputi: *Pertama, perencanaan*. Peneliti menyusun RPP perbaikan, menyiapkan instrumen penilaian, lembar kerja siswa, dan lembar observasi, serta berkoordinasi dengan pengamat terkait jadwal pelaksanaan. *Kedua, pelaksanaan Tindakan*. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II merupakan penyempurnaan dari siklus I dengan tetap menerapkan tujuh langkah pembelajaran kontekstual. Perbaikan difokuskan pada kelemahan yang ditemukan pada siklus sebelumnya, seperti peningkatan interaksi, kejelasan instruksi, dan keterlibatan siswa. Siswa kembali diajak mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari, melakukan inkuiri, berdiskusi dalam kelompok, serta mempresentasikan hasil kerja mereka. Kegiatan diakhiri dengan refleksi dan penilaian. *Ketiga, observasi*. Peneliti mengamati proses pembelajaran yang telah diperbaiki, termasuk aktivitas siswa dalam diskusi dan presentasi. Selain itu, hasil posttest siklus II dianalisis untuk dibandingkan dengan hasil pada siklus I. *Keempat, refleksi*. Setelah pelaksanaan siklus II, peneliti melakukan evaluasi terhadap hasil pembelajaran. Hasil yang diperoleh menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan, sehingga penelitian tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Hasil Belajar Siklus II

Berdasarkan analisis hasil posttest pada siklus II yang diikuti oleh 38 siswa, diperoleh peningkatan yang signifikan. Nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 82,10.

Tabel 2. Hasil Siklus II

Frekuensi Perolehan Nilai Siswa							Jumlah Siswa	Tuntas	%	Tidak Tuntas	%
100	90	80	70	60	50	40					
4	6	16	10	1	1	-	38	36	94,74	2	5,26

Sebanyak 36 siswa telah mencapai KKM, sementara hanya 2 siswa yang belum tuntas. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan sebesar 10,53% dibandingkan dengan siklus I dan termasuk dalam kategori baik.

Hasil pembelajaran matematika pada siklus II menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kontekstual telah mencapai hasil yang diharapkan. Perbaikan pembelajaran yang dilakukan melalui dua siklus memberikan peningkatan yang konsisten pada hasil belajar siswa. Peningkatan tersebut juga terlihat dari persentase ketuntasan yang terus meningkat pada setiap siklus, sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran kontekstual efektif dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V.

Pembahasan

Berdasarkan hasil pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh guru melalui penerapan pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran matematika di kelas V SDN 114615 Tanjung Magedar yang dilaksanakan pada siklus I dan siklus II, proses pembelajaran berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Hasil pengamatan pada setiap siklus menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata hasil belajar serta persentase ketuntasan siswa.

Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Desi P. dan Wasitohadi (2015), yang menyatakan bahwa penerapan pendekatan kontekstual *Contextual Teaching and Learning (CTL)* berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar matematika di SDN 114615 Tanjung Magedar. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Brinus, Makur, Nendi, dan Mosharafa (2019) yang menemukan bahwa pembelajaran kontekstual berpengaruh terhadap pemahaman konsep matematika. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Efi N., Ery T.J., dan Anang S. menunjukkan bahwa penggunaan modul pembelajaran kontekstual memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa kelas V SD.

Efi N. dkk. (2016) juga merujuk pada teori kontekstual yang dikemukakan oleh Blanchard (2001), yang menyatakan bahwa pembelajaran kontekstual memungkinkan siswa untuk memperkuat, menerapkan, serta memperluas pengetahuan dan keterampilan akademik dalam memecahkan permasalahan di kehidupan nyata. Baik penelitian Brinus dkk. (2019) maupun Wasitohadi (2015) menunjukkan bahwa pembelajaran kontekstual tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga motivasi siswa.

Dengan keberhasilan peningkatan hasil belajar matematika siswa melalui penerapan pembelajaran kontekstual pada siklus I dan siklus II, peneliti memutuskan bahwa tidak diperlukan pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada siklus III.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa terjadi peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas V SDN 114615 Tanjung Magedar, yang ditunjukkan oleh nilai rata-rata pada kondisi awal sebesar 66,05, meningkat menjadi 71,21 pada siklus I, dan kembali meningkat menjadi 82,26 pada siklus II. Peningkatan tersebut terjadi setelah diterapkannya model pembelajaran kontekstual pada proses pembelajaran di siklus I dan siklus II.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kontekstual mampu meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V sesuai dengan yang diharapkan.

Berdasarkan hasil tersebut, peneliti memberikan beberapa saran. Bagi pihak sekolah, disarankan untuk terus mengembangkan dan menerapkan model pembelajaran yang tepat guna meningkatkan kualitas hasil belajar siswa. Bagi guru, model pembelajaran kontekstual dapat dijadikan sebagai alternatif dalam pembelajaran matematika di kelas lain, bahkan dapat diterapkan pada mata pelajaran

lain. Hal ini karena pembelajaran kontekstual mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, mendorong keaktifan siswa, melatih kemampuan bertanya, serta mengembangkan kerja sama antar siswa dalam menyelesaikan permasalahan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Blanchard, A. 2001. *Contextual Teaching and Learning*. USA: B.E.S.T
- Brinus, AP Makur, F Nendi – Mosharafa. (2019) Pengaruh Pembelajaran Kontekstual terhadap Konsep Pemahaman Matematika SMP - *Journal.institut pendidikan matematika*. 8 (2), 261-272.
- Desi Putrianasari dan Wasitohadi (2015) Pengaruh Penerapan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* Terhadap Hasil Belajar Matematika ditinjau dari Motivasi Belajar Siswa Kelas 5 SD Negeri Cukil 01 Kecamatan Tenganan, Kabupaten Semarang *Scolaria*, Vol. 5 NO 1, Januari 2015: 57-77.
- Dewi Nurharini dan Sulis Priyanto (2017) *Mari Belajar Matematika SD/MI kelas 5* revisi kurikulum 2013. Surakarta: Usaha Makmur.
- Efi Nilasari, Ery Try Djatmika, Anang Santoso (2016) Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kontekstual Terhadap Hasil Belajar Siswa SD. *Jurnal Pendidikan*: vol 1 No 7 Juli 2016. Halaman: 1399—1404.
- Panji Setiawan dan I Dewa Nyoman Sudana (2019) Penerapan Model Kontekstual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru* Vol. 2 NO 3, Oktober 2019
- Rusman (2012) *Model-Model Pembelajaran*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.